

## ABSTRAK

Televisi seringkali membuat penikmatnya melupakan hal-hal yang seharusnya dikerjakan, begitu pula dengan para pelajar, berbagai tayangan televisi yang mengasyikkan seringkali membuat para pelajar lupa akan belajar, tak jarang televisi dinilai sebagai salah satu penyebab kemerosotan prestasi pada kebanyakan siswa. Dari wacana ini, penyusun tertarik untuk membuktikan adakah hubungan antara kebiasaan menonton televisi dengan prestasi belajar Al-Islam siswa. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun melakukan serangkaian penelitian pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan memilih beberapa kelas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, mengingat banyaknya kelas yang terdapat di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dalam skripsi ini penyusun menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sebagai cara untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara dua variabel dengan menggunakan analisis korelasional yaitu menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Selain analisis korelasional juga menggunakan analisis kualitatif dalam bentuk deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, mempunyai intensitas rendah dalam kebiasaan menonton tayangan televisi, karena dari 70 siswa yang menjadi responden, diketahui sebanyak 1 atau 1,4% siswa memiliki intensitas kebiasaan menonton sangat rendah, sebanyak 41 atau 58,6% siswa memiliki intensitas kebiasaan menonton rendah, sebanyak 26 atau 37,1% siswa memiliki intensitas kebiasaan menonton sedang, dan 2 atau 2,9% siswa memiliki intensitas kebiasaan menonton tinggi. 2). Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Dikategorikan tinggi karena dilihat dari 70 responden yang penyusun teliti, sebanyak 22 responden diketahui memiliki prestasi sedang (cukup), sebanyak 46 responden diketahui memiliki prestasi tinggi, dan sisanya sebanyak 2 responden memiliki prestasi sangat tinggi. 3). Dari hasil perhitungan *product moment* dari *pearson* yang diuji kembali dengan menggunakan SPSS versi 17 menghasilkan koefisien korelasi -0,429 antara intensitas kebiasaan menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan televisi